Educational Leadership
Volume 6, Nomor 2
Februari – Juli 2026

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SD NEGERI TIDUNG

YUDHISTIRA ERWIN ILYAS, MUH.TAKBIR, RAMIATI
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: yudhistirawnlys@gmail.com, muhtakbir03112005@gmail.com , ramiaty83@gmail.com

Abstract: Implementation of Educational Quality Management to Improve Students' Learning Effectiveness at SD Negeri Tidung
This study aims to examine the implementation of educational quality management in improving student learning effectiveness at SD Negeri Tidung. The urgency of educational quality at the elementary school level underpins this research, given its direct impact on both the learning process and student outcomes. A qualitative descriptive approach was employed, involving principals, teachers, students, and parents as informants. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of learning and school evaluation documents. Findings indicate that the principal plays a central role in driving a quality-oriented culture through instructional planning, academic supervision, resource management, and policy reinforcement based on collaborative efforts. Teachers implement structured instructional planning, employ varied media, and engage active learning strategies, although consistency in execution and technology use remain challenges. Quality evaluation is conducted periodically through analysis of learning outcomes and classroom supervision; however, follow-up for continuous improvement is not yet fully structured. The results affirm that adaptive, participatory, and consistent quality management contributes positively to the effectiveness of classroom learning, particularly when leadership, teacher professionalism, and collaborative culture are aligned.

Keywords: *educational quality management, learning effectiveness, academic supervision, elementary school.*

Abstrak: Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di Sd Negeri Tidung
Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di SD Negeri Tidung. Kajian ini berangkat dari urgensi mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang berdampak langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, serta analisis dokumen pembelajaran dan evaluasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam menggerakkan budaya mutu melalui perencanaan pembelajaran,

supervisi akademik, pengelolaan sumber daya, serta penguatan kebijakan berbasis kolaborasi. Guru menerapkan perangkat perencanaan pembelajaran, penggunaan media variatif, serta strategi pembelajaran aktif, meskipun konsistensi dan kemampuan pemanfaatan teknologi masih menjadi tantangan. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui analisis hasil belajar dan supervisi kelas, namun belum sepenuhnya ditindaklanjuti melalui program perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen mutu yang adaptif, partisipatif, dan konsisten berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama ketika kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan budaya kolaboratif berjalan selaras.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran, Supervisi Akademik, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kompetensi, karakter, dan keterampilan siswa sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pada tahap ini, mutu pendidikan berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap siswa berhak memperoleh layanan pendidikan bermutu, yang mencakup kualitas input, proses, dan output pembelajaran seperti kemampuan literasi, numerasi, dan karakter. Karena itu, sekolah dasar harus memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai standar nasional.

Manajemen mutu pendidikan menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fauzi et al., 2023 menjelaskan bahwa manajemen mutu menekankan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi berkelanjutan untuk mendorong perbaikan mutu. Pada tingkat sekolah dasar, penerapannya tidak hanya menyangkut administrasi sekolah, tetapi juga praktik pembelajaran, hubungan guru–siswa, penggunaan media belajar, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, manajemen mutu memerlukan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran jika diterapkan secara konsisten. Sukmadewi, (2022) menemukan bahwa kurikulum berbasis teknologi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ritaudin, (2021) juga menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Rangkaian hasil penelitian tersebut menjadi state of the art yang menunjukkan relevansi manajemen mutu di sekolah dasar. Meski demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam praktiknya, terutama di SD Negeri Tidung. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sarana, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta rendahnya konsistensi pelaksanaan program mutu. Selain itu, kedisiplinan kelas, partisipasi siswa, dan penggunaan metode pembelajaran inovatif juga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan manajemen mutu dengan penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Situasi tersebut memperlihatkan perlunya penelitian yang lebih spesifik terkait penerapan manajemen mutu di SD Negeri Tidung. Selama ini, kajian mengenai manajemen mutu di sekolah dasar lebih banyak berfokus pada aspek administratif dan belum menelaah penerapannya langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Kekosongan kajian inilah yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen mutu pada konteks lokal sekolah. Penelitian ini menghadirkan nilai kebaruan dengan mengintegrasikan manajemen mutu pada praktik pembelajaran di kelas, bukan hanya pada pengelolaan administratif. Penelitian ini menelaah bagaimana perencanaan pembelajaran, kemampuan guru, manajemen kelas, dan penggunaan media belajar berperan dalam penerapan manajemen mutu di SD Negeri Tidung. Pendekatan ini menghadirkan perspektif baru karena menghubungkan prinsip manajemen mutu dengan peningkatan efektivitas pembelajaran secara langsung.

Nilai kebaruan lainnya terlihat dari fokus penelitian pada konteks sekolah dasar di wilayah dengan karakteristik sosial dan sarana yang berbeda dibandingkan sekolah lain. Dengan mengidentifikasi strategi yang berhasil dan hambatan yang dihadapi guru, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk menerapkan program peningkatan mutu yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini penting karena keberhasilan manajemen mutu harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri Tidung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Penelitian ini mengidentifikasi strategi mutu, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapannya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis agar SD Negeri Tidung mampu menerapkan manajemen mutu yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen mutu dalam pembelajaran di SD Negeri Tidung. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Pendekatan ini membantu peneliti memahami keterkaitan antara penerapan manajemen mutu dan efektivitas pembelajaran secara komprehensif serta memberikan gambaran utuh mengenai praktik mutu yang berlangsung di SD Negeri Tidung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kepala Sekolah tentang Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan permasalahan yang dianggap sebagai masalah utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Sebab hanya pendidikan yang bermutulah yang akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu yang mampu lebih mengembangkan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Kepala sekolah harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkat mutu lembaga pendidikannya. Disini peran kepala sekolah sebagai penggerak sangatlah penting, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan disekolah akan menjadi pemandu penggerak masyarakat sekolah untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, meningkatkan sarana prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi guru untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih bermutu. Penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah dasar tidak hanya menuntut pemahaman yang tepat mengenai konsep mutu, tetapi juga keterlibatan aktif kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh proses mutu secara sistematis. Penelitian pada konteks sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi budaya mutu harus dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak lain melalui forum kolaboratif seperti rapat internal dan rapat terbuka. Kepala sekolah dalam posisi ini tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak komitmen bersama untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan mutu secara berkelanjutan

Kepala sekolah memahami manajemen mutu pendidikan sebagai suatu proses pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Di SD Negeri Tidung, manajemen mutu tidak hanya dipahami sebagai upaya memenuhi standar administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai komitmen bersama seluruh warga sekolah untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah, dituntut untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin sekolah yang menye lenggarakan proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai perencana menentukan sukses tidaknya suatu program yang telah direncanakan (Ilham, 2021). Untuk itu, dibutuhkan kerja sama dan dukungan dari stakeholder, sehingga diharapkan semua pihak mempunyai rasa memiliki dan ikut berjanggung jawab dalam mensukseskan program tersebut. Kepemimpinan

kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat men dorong terciptanya sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel(Apud, 2018). Oleh karena itu, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi.

Kebijakan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, sekolah menerapkan berbagai kebijakan strategis. Kebijakan tersebut meliputi kewajiban guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan workshop. Kebijakan disiplin bagi guru dan siswa juga diterapkan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk meningkatkan suatu sekolah yang bermutu di perlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan adalah terjemahan dari kata “wisdom” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang di kenakan pada sesorang atau kelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi, dengan kata lain ia dapat pengeculian artinya wisdom atau kebijakan adalah suatu kearifan pihak yang menentukan kebijakan, dapat saja mengecualikan aturan yang baku kepada seseorang atau sekelompok orang, jika mereka tidak dapat dan tidak mungkin tadi, dengan kata lain dapat di kecualikan tetapi tidak melanggar aturan. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Menurut Gamage dan Pang dalam kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program. Sedangkan Nichols dalam Syafaruddin kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan yang berulang ulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan aturan keputusan.

Kebijakan peningkatan mutu rendahnya anggaran APBN dan APBD di sekolah dasar, yang dikaitkan dengan anggaran pendidikan, tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggaran peningkatan mutu pendidikan dasar. Untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan dasar, orang tua dan masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi. Konsep memberikan pendidikan dasar gratis dan melarang biaya sekolah merupakan fenomena menarik yang harus diselidiki lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam kemitraan

dengan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, sangat penting untuk menilai sumber pendanaan Pendidikan (M. A. N. Fauzi et al., 2023).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan supervisi akademik dalam hal ini berupa bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik guna menghasilkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik sehingga guru senantiasa memperbaiki cara mengajar suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. pekerjaan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan sekolah (Fauzi Fahmi, 2021). Perencanaan pendidikan merupakan unsur strategis dalam manajemen mutu sekolah dasar karena menjadi landasan dalam penyusunan program pembelajaran yang terarah dan terukur.

Perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Tidung dilakukan secara kolaboratif melalui rapat kerja sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan dievaluasi secara berkala. Dalam proses ini, kepala sekolah bersama guru merumuskan program pembelajaran, menyusun kalender pendidikan, serta menetapkan target capaian pembelajaran. Guru diwajibkan menyusun silabus, RPP, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Perencanaan tersebut diselaraskan dengan visi, misi, serta tujuan sekolah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara terarah dan terukur. Perencanaan pendidikan merupakan unsur strategis dalam manajemen mutu sekolah dasar karena menjadi landasan dalam penyusunan program pembelajaran yang terarah dan terukur (Fahmi et al., 2018).

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan peningkatan mutu pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, pembinaan, serta motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Akhyar, 2024). Selain itu, kepala sekolah juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta menjamin bahwa standar mutu pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten di seluruh kelas (Yuliani & Kristiawan, 2017). Kepala sekolah melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan cara bersama sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan kepala sekolah menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring. Kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik juga yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi sekolah.

Pelaksanaan Supervisi terhadap Guru

Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Selain supervisi kelas, dilakukan pula supervisi administrasi

pembelajaran untuk memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Hasil supervisi kemudian dibahas bersama guru melalui diskusi dan pemberian umpan balik secara konstruktif sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan berkelanjutan.

Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah, toleransi, saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konsruktif produktif (Maujud, 2018). Kehadiran pelaksanaan supervisi oleh pengawas membuat para guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat RPP dengan baik dan melatih berbagai berbagai metode mengajar dan lain-lain. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah maupun dengan para pengawas, program supervisi yang telah di rencanakan akan berjalan sesuai dengan perencanaan (Wilujeng, 2021).

Sekolah memiliki program evaluasi mutu pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, baik pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa, penilaian kinerja guru, serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan evaluasi ini melibatkan guru dan kepala sekolah dalam forum rapat atau diskusi bersama, sehingga setiap permasalahan dan keberhasilan pembelajaran dapat diidentifikasi secara terbuka. Evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan memegang peranan penting dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan kebutuhan proses pembelajaran yang efektif. Proses evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan para pendidik untuk terus memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan belajar (Aprida et al., 2020). Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga pada pemberian umpan balik yang berharga untuk pengembangan inisiatif pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi mutu pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk menilai, mengukur, dan mengevaluasi kualitas dan efektivitas sistem Pendidikan (Mufid & Tamam, 2024). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan kebijakan. Evaluasi mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk proses pembelajaran, kebijakan sekolah, kurikulum, manajemen, dan pencapaian siswa (Muhammad Syukron et al., 2023). Secara sederhana, kualitas pendidikan dapat diukur dengan cara memaksimalkan komponen-komponen yang terkait dengan sekolah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat sebagai penerima lulusan dari sekolah tersebut akan merasa puas dengan kualitas lulusan yang dihasilkan. Kualitas yang dimaksud tidak hanya berhubungan dengan nilai-nilai akademik, tetapi juga mencakup norma dan etika yang dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan secara umum akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena ukuran keberhasilan pendidikan

terletak pada sejauh mana proses pembelajaran mencapai standar ideal yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Warisno, 2018). Hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program perbaikan. Tindak lanjut yang dilakukan antara lain pemberian pembinaan dan pendampingan kepada guru, perbaikan metode dan strategi pembelajaran, serta penyesuaian perangkat pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan layanan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial dan pendampingan belajar, sehingga mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Metode evaluasi yang sesuai untuk memantau kemajuan hasil tindak lanjut dilakukan melalui standar evaluasi dari instrumen akreditasi dan petunjuk teknis yang berlaku. Pemantauan secara teratur dan mengadakan pertemuan dengan semua unsur pendidikan di lingkungan sekolah tersebut untuk membahas perkembangan. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan pertukaran informasi terkait praktik pembelajaran terbaik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif (Anridzo et al., 2022).

Penerapan manajemen mutu pendidikan didukung oleh berbagai faktor, antara lain adanya komitmen dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan (Rahmat & Husain, 2020). Dukungan dari orang tua siswa dan komite sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan program sekolah. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai serta iklim sekolah yang kondusif turut mendukung keberhasilan penerapan manajemen mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, faktor pendukung penerapan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri Tidung adalah adanya komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah memahami manajemen mutu sebagai proses yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan, serta berperan aktif dalam memberikan arahan, pembinaan, dan supervisi kepada guru. Supervisi pembelajaran dilakukan secara rutin setiap semester untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, guru menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi faktor pendukung penting dalam penerapan manajemen mutu. Guru secara konsisten menyusun silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, serta penilaian hasil belajar. Guru juga menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku cetak, modul, lembar kerja, dan media audio-visual. Hal ini menunjukkan adanya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Tidung.

Dalam kajian manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pimpinan lembaga dan kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai faktor kunci dalam keberhasilan

penerapan manajemen mutu. Pimpinan lembaga yang memiliki komitmen tinggi terhadap mutu mampu mengoordinasikan seluruh komponen sekolah, mengendalikan pelaksanaan program, serta melakukan evaluasi dan perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui supervisi dan monitoring yang sistematis. Guru yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran secara terstruktur, menerapkan metode pembelajaran aktif, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan (Anna Wulandari & Mulyanto, 2024).

Dalam kajian manajemen mutu pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana serta motivasi dan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Infrastruktur yang memadai memungkinkan pelaksanaan program sekolah berjalan lebih efektif, sementara kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada menentukan optimal tidaknya penerapan program, termasuk dalam konteks digitalisasi sekolah (Rahmat & Husain, 2020). Meskipun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sekolah. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, perbedaan kemampuan dan kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta keberagaman latar belakang dan kemampuan belajar siswa.

Hambatan dapat berasal dari pemahaman yang tidak memadai tentang manajemen mutu. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih sulit karena kualitas guru yang buruk. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan penerapan dalam proses pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Faktor tambahan termasuk keterbatasan sumber daya keuangan, yang dapat membatasi kemajuan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, kendala yang signifikan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya perubahan dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lembaga terkait, untuk menerapkan manajemen mutu (Novita Sari & Miyono, 2023).

Dalam perjalanan mencapai mutu pendidikan yang optimal, kita dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang memerlukan perhatian serius. Hal ini terjadi karena (1) Kurangnya Sarana Prasarana (2) Kurangnya kerjasama keter libatan seluruh stakeholder pendidikan (3) Kurangnya Sumber Daya Finansial. Menurut kepala sekolah, penerapan manajemen mutu pendidikan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar, serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif (Fauzi Fahmi, 2021). Dengan manajemen mutu yang diterapkan secara konsisten, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, terencana, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Dampak penerapan manajemen mutu pendidikan terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran. Guru didorong untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, berbasis kurikulum, serta disesuaikan dengan

kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang baik membuat tujuan pembelajaran lebih jelas dan kegiatan belajar menjadi lebih terarah, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal (Fahmi et al., 2018). Penerapan manajemen mutu juga berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Sekolah yang menerapkan prinsip mutu biasanya memiliki budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan(Akhyar, 2024). Lingkungan belajar yang aman dan nyaman mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta meminimalkan hambatan belajar.

Siswa yang merasa guru mereka lebih terlatih dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih terstruktur melaporkan peningkatan pemahaman materi. Namun, beberapa siswa masih merasa bahwa tempo pembelajaran terlalu cepat, yang menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam implementasi TQM untuk memastikan kesesuaian metode dengan kebutuhan siswa. Penerapan TQM yang baik dapat meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta memfasilitasi evaluasi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Afkar et al., 2023). Selain itu, penerapan TQM juga berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran, dengan meningkatnya kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, tantangan dalam konsistensi penerapan TQM di seluruh elemen sekolah masih perlu diperhatikan untuk memastikan dampak yang lebih maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri Tidung berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Manajemen mutu yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui perencanaan pembelajaran, supervisi akademik, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih terarah dan kondusif. Peran kepala sekolah sebagai penggerak dan penjamin mutu, serta keterlibatan guru dalam menerapkan standar pembelajaran, menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan manajemen mutu di sekolah tersebut.

Peningkatan efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dan pengelolaan sekolah, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sinergi antara perencanaan pembelajaran yang baik, supervisi yang bersifat pembinaan, evaluasi yang berkelanjutan, serta hubungan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan orang tua membentuk iklim sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga harus dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah terus memperkuat penerapan manajemen mutu pembelajaran secara konsisten dengan meningkatkan

kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta mengoptimalkan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif, sementara dukungan orang tua dan komite sekolah perlu terus ditingkatkan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas subjek dan konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afkar, Khasanah, U., Musthan, Z., Tabroni, I., Riwu, Y. F., Sudjiman, P. E., Sudjiman, L. S., Septrisia, R., Adiatma, T., Ayu, J. D., & Dahliana, B. (2023). *Total Quality Manajemen (Tqm) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*. Tahta Media Group. http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/156

Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, *5*(1), 711–717. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917

Anna Wulandari, & Mulyanto, H. (2024). *Kepemimpinan*. PT Kimshafi Alung Cipta. www.publisher.alungcipta.com

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8812–8818. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990

Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, *1*(2), 160–164. https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303

Apud, A. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *4*(02), 171. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229

Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JURNAL SERAMBI ILMU*, *30*(2), 104. https://doi.org/10.32672/si.v30i2.755

Fauzi, A., Nana Suryapermana, & Aen Jaya Rohman. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *5*(2), 80–91. https://doi.org/10.24014/ijiem.v5i2.16280

Fauzi Fahmi. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60

Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. *QUALITY*, *11*(2), 161. https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.21267

Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu*

Pendidikan), *2*(3), 154–161. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70

Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, *14*(1), 30–50.

Mufid, M., & Tamam, A. M. (2024). Implementasi Sistem Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Melalui Swot Balanced Scorecard (BSC) di Ponpes Al Minhaj Bogor. *Islamic …*, 33–48. https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5167

Muhammad Syukron, Siregar, D. R. S., & Sita Ratnaningsih. (2023). Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, *13*(1), 44–54. https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54

Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *1*(2), 63–70. https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063

Novita Sari, P., & Miyono, N. (2023). Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *4*(2), 728–735. https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.177

Rahmat, A., & Husain, R. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing.

Ritaudin, A. (2021). Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 397. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5071

Sukmadewi, N. K. D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *2*(4), 355–364. https://doi.org/10.37329/metta.v2i4.2875

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan. *Ri'ayah*, *03*(02).

Wilujeng, E. C. (2021). Supervisi Akademik dengan Pendekatan artistikuntuk meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, *2*(10), 1707–1715.

Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *1*(2), 122–132. https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013